

PENDAMPINGAN PENGAWAS TERHADAP KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH SWASTA NAHDATUL ULAMA PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Drs. Ali yusron, M. Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nahdatul Ulama (NU) Padangsidimpuan melalui kegiatan pendampingan pengawas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pengawas terhadap supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian, dimana pada siklus I kemampuan pengawas dalam pendampingan diperoleh persentase skor rata-rata 72,5%, kemampuan kepala sekolah 67,5%, dan kemampuan guru 63,75%, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana kemampuan pengawas dalam pendampingan diperoleh persentase skor rata-rata 92,5%, kemampuan kepala sekolah 90%, dan kemampuan guru 82,6%. Kegiatan pendampingan pengawas sekolah mampu meningkatkan kinerja dan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran sehingga membawa dampak peningkatan terhadap kemampuan guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: *Pendampingan, Pengawas, Kepala Sekolah, Supervisi*

1. PENDAHULUAN

Sekolah/madrasah adalah lembaga pendidikan formal penyelenggara kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh baik buruknya kualitas proses pembelajaran guru, karena guru secara langsung atau tidak memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah/madrasah merupakan *center leader* yang memanager aktivitas program kerja sekolah menjadi terarah, terfokus, dan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh sebab itu, kepala sekolah/madrasah memiliki peran penting bagi peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar, mengembangkan diri, dan mentransfer ilmu kepada peserta didik (Sagala, 2010: 47).

Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin lembaga sekolah mempunyai peran yang besar bagi peningkatan kemajuan sekolah, dikarenakan tugas kepala sekolah/madrasah dalam mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah agar menjadi terfokus, terarah dan berhasil baik. Kepala sekolah/madrasah juga mempunyai peran penting bagi peningkatan kemampuan guru agar lebih semangat dan profesional dalam belajar mengajar. Oleh karena itu kepala sekolah harus melaksanakan supervisi dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam dunia pendidikan (Sudjana, 2011: 81).

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari pengawas sekolah. Pengawas sekolah berkewajiban membantu kepala sekolah/madrasah untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. Sebagaimana kita ketahui, bahwa kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin pendidikan tingkat operasional memiliki peran dalam membawa keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peran memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan memotivasi kerja mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan. Oleh karena itu, sudah selayaknya pengawas sekolah membantu, membimbing, mendorong dan memberikan keyakinan kepada kepala sekolah untuk mampu mensupervisi guru-gurunya dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru, dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut harus dibantu secara profesional sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya, yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar pada satuan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan terhadap kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru-guru di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nahdatul Ulama (NU) Padangsidimpuan memperlihatkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi selama ini belum berjalan sebagaimana mestinya, ini terlihat dari beberapa fakta yang diperoleh

dilapangan diantaranya yaitu, jarang dilakukan supervisi terhadap guru dan jadwal supervisi dari kepala sekolah belum ada, sehingga perencanaan dan pelaksanaan supervisi terhadap guru kurang berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah maupun guru-guru maupun penelusuran dokumen supervisi kepala sekolah ditemukan permasalahan kemampuan kepala sekolah yang kurang optimal dalam kegiatan supervisi, dimana kepala sekolah kurang mampu dalam menyusun tujuan supervisi, merencanakan jadwal supervisi, memilih teknik supervisi, menyusun instrumen supervisi, menganalisis hasil supervisi, dan dalam menentukan tindak lanjut supervisi. Kepala Sekolah membuat jadwal dan melaksanakan supervisi hanya sekali dalam satu semester yaitu pada saat akan membuat penilaian kinerja guru. Sehingga guru membuat persiapan mengajar secara lengkap hanya pada saat akan disupervisi. Lemahnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi pengajaran pada akhirnya berimbas pada kemampuan guru-guru Madrasah Aliyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Padangsidempuan dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan berkaitan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran di Madrasah Aliyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Padangsidempuan ini, sudah selayaknya penulis sebagai pengawas berusaha mencari solusi dalam menyikapi permasalahan ini melalui kegiatan pendampingan terhadap kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat lebih memacu kepala sekolah dalam membina guru-guru untuk berprestasi, sekaligus dapat meningkatkan kualitas profesionalisme pengawas dan kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Kekurangberhasilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi telah berpengaruh besar terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugas belajar mengajar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yaitu penelitian yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan dengan strategi siklus yang berawal dari identifikasi masalah, menyusun rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Tindakan tersebut harus dilakukan berulang-ulang agar mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian Tindakan Sekolah bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekolah tersebut (Husaini Usman, 2012:113). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana

Suharsimi (2002:11) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami, dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.

Penelitian tindakan ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nahdatul Ulama (NU) Padangsidempuan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nahdatul Ulama (NU) Padangsidempuan yang berjumlah 10 orang guru. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan instrumen penilaian kemampuan kepala sekolah dan guru. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan dokumentasi dari setiap tindakan pelaksanaan pendampingan pengawas terhadap kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Data yang didapatkan dalam penelitian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1992) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai sebelum data terkumpul. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah agar ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada masalah penelitian. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Pelaksanaan pendampingan pengawas terhadap kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran dilakukan melalui empat tahap utama yaitu, pendampingan cara membuat perencanaan supervisi, pendampingan dalam pelaksanaan supervisi, dan pembimbingan cara menganalisis hasil pelaksanaan supervisi, serta pembimbingan cara memberikan umpan balik (*feedback*) dan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Pada tahap pendampingan cara membuat perencanaan supervisi, pengawas menjelaskan bahwa sebelum kepala sekolah menyusun program perencanaan supervisi akademik, pengawas meminta kepala sekolah agar mengidentifikasi masalah pembelajaran yang ada di sekolahnya yang meliputi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran oleh guru. Pengawas meminta kepala sekolah untuk merangkum identifikasi masalah pembelajaran dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Setelah identifikasi masalah dirangkum oleh Kepala sekolah, pengawas meminta kepala sekolah untuk membuat perencanaan supervisi dengan

menggunakan pedoman supervisi. Pengawas membimbing kepala sekolah berdiskusi dengan guru dalam menentukan aspek-aspek apa saja yang akan dimasukkan dalam penyusunan perencanaan supervisi nanti, yang berisi tentang tujuan supervisi, jadwal supervisi, teknik serta instrumen supervisi yang digunakan.

Pada tahap pendampingan dalam melaksanakan supervisi, pengawas membimbing kepala sekolah bagaimana cara menyusun perencanaan supervisi dan perencanaan tersebut telah dibuat oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah diminta untuk mensosialisasikan perencanaan supervisi tersebut kepada guru yang akan disupervisi. Kepala sekolah diminta untuk membuat kesepakatan bersama dengan guru tentang waktu dan aspek-aspek yang akan disupervisi. Setelah ada kesepakatan, Pengawas mengatakan bahwa kegiatan supervisi sudah bisa dilakukan kepala sekolah dengan tahapan sebagai berikut: Pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran, Proses pembelajaran, Penilaian Pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pendampingan pengawas, kepala sekolah diminta untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi selama proses supervisi berlangsung.

Dalam pembimbingan cara menganalisis hasil pelaksanaan supervisi, pengawas mendampingi kepala sekolah bagaimana cara menganalisis hasil supervisi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan guru yang telah disupervisi, meliputi perencanaan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan petunjuk yang diberikan serta kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran. Kepala sekolah diminta untuk merangkum/menyimpulkan hasil analisis yang sudah dilakukan dan membuat laporan hasil analisis dan evaluasi dalam bentuk rangkuman hasil identifikasi masalah pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah diminta untuk menyusun rekapitulasi hasil pelaksanaan supervisi. Selanjutnya pada tahap pembimbingan cara memberikan umpan balik dan rencana tindak lanjut, kepala sekolah diminta untuk menyusun rencana pemberian umpan balik dan tindak lanjut terhadap guru yang di supervisi. Pengawas menjelaskan langkah-langkah penyusunan perencanaan umpan balik dan rencana tindak lanjut dari kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan kepala sekolah dibawah pendampingan pengawas. Pada siklus I berlangsung, banyak arahan pendampingan yang diberikan pengawas terhadap kepala sekolah, namun dalam pelaksanaannya kepala sekolah belum dapat menerapkannya dengan baik, salah satunya adalah dalam memilih metode supervisi yang tepat. Namun kepala sekolah sudah berusaha yang terbaik dalam melaksanakan supervisi pembelajaran.

Pengamatan terhadap tindakan pendampingan pengawas terhadap kepala sekolah

dalam pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nahdatul Ulama (NU) Padangsidempuan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian diperoleh data-data yang berkaitan dengan kegiatan pendampingan pengawas terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas pengawas pada kegiatan pendampingan terhadap kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi diperoleh persentase skor rata-rata 72,5% yang berada pada kategori cukup. Dari hasil pengamatan terhadap kemampuan kepala sekolah pada pelaksanaan supervisi dalam pendampingan pengawas memperoleh persentase skor rata-rata 67,5% yang berada pada kategori cukup, sedangkan data hasil penilaian kemampuan guru dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah melalui pendampingan pengawas pada siklus I memperlihatkan persentase nilai rata-rata kemampuan guru adalah 63,75% artinya kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran pada siklus I masih berada dalam kategori cukup. Hasil penilaian kegiatan pendampingan pengawas terhadap kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran pada siklus I dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Pengamatan Dan Penilaian
Pendampingan Pengawas Terhadap
Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan
Supervisi Pembelajaran Siklus I

PENDAMPINGAN SIKLUS I	Aspek Pengamatan dan Penilaian		
	Kemampuan Pengawas	Kemampuan Kepala Sekolah	Kemampuan Guru
	72,5%	67,5%	63,75%

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan pengawas terhadap kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran pada siklus I belum berhasil sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawas bersama kepala sekolah harus berusaha memperbaiki tujuan supervisi, membimbing kepala sekolah menyusun jadwal supervisi, dan membimbing kepala sekolah dalam menyusun instrumen. Pengawas memberikan pendampingan intensif saat pelaksanaan supervisi dan memberi masukan saat pelaksanaan supervisi.

Pelaksanaan pendampingan pengawas terhadap kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran pada siklus II ditujukan pada upaya pemulihan pemahaman kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terhadap guru, terutama terkait dengan beberapa komponen perencanaan pelaksanaan supervisi maupun tahapan-tahapan penting dalam melaksanakan supervisi dengan teknik yang tepat. Pengawas berusaha meningkatkan pemahaman kepala sekolah

terhadap beberapa komponen supervisi pembelajaran serta dokumennya, sehingga tujuan supervisi dapat tercapai. Untuk itu, peneliti mengalokasikan waktu khusus. Untuk memudahkan pemahaman kepala sekolah, maka dibuatlah beberapa contoh rumusan komponen tersebut yang didasarkan pada ketentuan model supervisi yang dipilih dan berusaha secara sungguh-sungguh memenuhi setiap hal yang direncanakan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, pengawas melakukan pendampingan khusus terhadap kepala sekolah dalam menganalisis hasil supervisi. Dalam tahap ini kepala sekolah melakukan analisis hasil pelaksanaan supervisi tahap dua untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan guru yang di supervisi sebagai acuan untuk memberikan umpan balik. Dalam hal ini, setelah kegiatan supervisi maka kepala sekolah melanjutkan kegiatannya yaitu dengan melakukan analisis hasil supervisi akademik dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Dari hasil pengamatan dan penilaian dalam kegiatan pendampingan yang diberikan pengawas terhadap kepala sekolah, terlihat kepala sekolah sudah berusaha yang terbaik dalam melaksanakan supervisi pembelajaran. Selain itu, masing-masing guru mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang didasarkan pada model pembelajaran terpilih. Setelah siklus II ini, tidak lagi ditemukan adanya guru yang mengalami kesulitan dalam merumuskan setiap komponen rencana pembelajaran, dan hal ini telah memberi dampak yang positif terhadap meningkatnya kemampuan masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya dengan berbagai upaya yang tepat. Data penilaian siklus II dapat dirangkum melalui data berikut.

Tabel 2
Hasil Pengamatan Dan Penilaian
Pendampingan Pengawas Terhadap
Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan
Supervisi Pembelajaran Siklus II

PENDAMPINGAN SIKLUS II	Aspek Pengamatan dan Penilaian		
	Kemampuan Pengawas	Kemampuan Kepala Sekolah	Kemampuan Guru
	92,5%	90%	82,6%

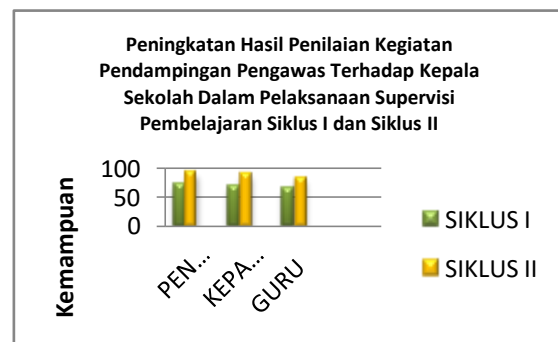
Berdasarkan data diatas terlihat peningkatan hasil kegiatan pendampingan pengawas kepada kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran sehingga kegiatan ini perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan pengawas terhadap kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran pada siklus I sudah berhasil sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembahasan

Kegiatan pendampingan pengawas terhadap kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran dirancang dan direncanakan dengan seksama dan sistematis. Perencanaan pendampingan dilakukan secara kolaborasi antara pengawas dan kepala sekolah serta guru yang meliputi mempersiapkan cara melaksanakan pendampingan supervisi kepala sekolah, menyusun alat analisis hasil pelaksanaan pendampingan supervisi kepala sekolah, menyusun program umpan balik dan rencana tindak lanjut pendampingan supervisi kepala sekolah, serta menyusun instrumen yang dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan kepala sekolah.

Pelaksanaan pendampingan pengawas terhadap kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran berlangsung optimal sesuai harapan. Dengan adanya pendampingan pengawas terhadap kegiatan supervisi kepala sekolah terhadap guru, kepala sekolah mampu merencanakan tujuan, jadwal dan teknik supervisi yang tepat. Dari hasil pengamatan dan penilaian dalam kegiatan pendampingan yang diberikan pengawas terhadap kepala sekolah, terlihat kepala sekolah sudah berusaha yang terbaik dalam melaksanakan supervisi pembelajaran. Selain itu, masing-masing guru mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan padangan Hartoyo (2006:86) bahwa pendampingan pengawas sekolah terhadap kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi mampu menciptakan supervisi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan dan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian, terlihat peningkatan kualitas pendampingan pengawas maupun hasil supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah. Peningkatan hasil pendampingan pengawas terhadap supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap guru-guru dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut.



Kegiatan pendampingan pengawas terhadap kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran telah menunjukkan peningkatan secara signifikan, sehingga kegiatan

pendampingan ini perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Sahertian (2000:21) yang menyatakan bahwa alasan perlunya pendampingan atau bimbingan kepada kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi karena supervisi dapat memperkuat keyakinan guru bahwa dirinya tidak seorang diri, tetapi ada orang lain bersama dirinya, supervisi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi mengajar guru, supervisi dapat meningkatkan kesadaran guru bahwa mereka saling melengkapi/ sinergi dalam mencapai tujuan yang diharapkan, supervisi dapat merangsang guru untuk merencanakan tujuan pembelajaran dan bertindak dengan lebih baik, serta supervisi menantang guru untuk dapat merefleksikan pekerjaan mereka dengan baik untuk mewujudkan sekolah efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pendampingan pengawas terhadap kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Padangsidempuan meliputi pendampingan cara membuat perencanaan supervisi, pendampingan melaksanakan supervisi, pendampingan dan pembimbingan cara menganalisis hasil pelaksanaan supervisi, pendampingan dan pembimbingan cara memberikan umpan balik dan rencana tindak lanjut kegiatan supervisi. Pendampingan pengawas terhadap supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Padangsidempuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian, dimana pada siklus I kemampuan pengawas dalam pendampingan diperoleh persentase skor rata-rata 72,5%, kemampuan kepala sekolah 67,5%, dan

kemampuan guru 63,75%, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana kemampuan pengawas dalam pendampingan diperoleh persentase skor rata-rata 92,5%, kemampuan kepala sekolah 90%, dan kemampuan guru 82,6%. Dengan demikian, pendampingan pengawas sekolah mengalami peningkatan sehingga kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran juga mengalami peningkatan. Sehubungan dengan keberhasilan kegiatan supervisi, maka dapat disarankan agar para kepala sekolah perlu melibatkan pengawas dalam kegiatan supervisi, supaya pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Hartoyo. 2006. *Supervisi Pendidikan Mewujudkan Sekolah Efektif Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah*. Semarang: Pelita Insani
- Husaini Usman. 2012. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Nana Sudjana. 2011. *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing
- Piet Sahertian. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta